

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X ULP-2 SMK NEGERI 1 ENDE

Helena Marsiana Tidha¹

¹Universitas Flores

Email: helenamtidhatidha@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and describe the implementation of the Project-Based Learning model to improve poetry writing skills among Grade X ULP-2 students at SMK Negeri 1 Ende during the 2025/2026 academic year. The study employs a quantitative approach. The theoretical framework encompasses theories regarding poetry, teaching and learning strategies, Project-Based Learning, and learning evaluation. The subjects of this study were 35 students from class X ULP-2 at SMK Negeri 1 Ende. The study utilized a testing method, specifically the completion of a poetry writing project. The testing process was divided into two stages: a pre-test and a post-test. Data analysis results indicate that the poetry writing proficiency of the Grade X ULP-2 students at SMK Negeri 1 Ende—measured by the average score obtained during the pre-test stage prior to the implementation of the Project-Based Learning model—was 72.06; a mastery rate of 25.71% was achieved by 9 students, while 74.29% (26 students) failed to meet the mastery criteria. Following the implementation of the Project-Based Learning model, the average score in the post-test stage rose to 80.37, with a mastery rate of 85.71% (30 students) and a non-mastery rate of 14.29% (5 students).*

Keywords: *Poetry Writing, Project-Based Learning Model.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas kelas X ULP-2 SMK Negeri 1 Ende Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan meliputi teori puisi, strategi belajar mengajar, project based learning dan evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas X ULP-2 SMK Negeri 1 Ende yang berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes yang dimaksud adalah penyelesaian proyek penulisan puisi. Pelaksanaan tes ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama pre-test dan tahap kedua post-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X ULP-2 SMK Negeri 1 Ende dalam menulis puisi dengan perolehan nilai rata-rata yang didapat pada kegiatan tahap pertama pre-test sebelum adanya penggunaan model pembelajaran project based learning mencapai 72,06 dengan presentase 25,71% yang didapat oleh 9 siswa, dan ketidaktuntasan sebanyak 74,29% yang didapat oleh 26 siswa. Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran tahap kedua post-test setelah penggunaan model pembelajaran project based learning menjadi 80,37 dengan presentase ketuntasan 85,71% yang didapat oleh 30 siswa, dan ketidaktuntasan 14,29% yang didapat oleh 5 siswa.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang mengaitkan dan melibatkan berbagai keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri dibagi dalam dua kategori, yaitu keterampilan reseptif mencakup menyimak dan membaca, dan keterampilan produktif mencakup menulis dan berbicara. Di antara kedua kategori keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan produktif mengarah pada aktivitas menulis yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menulis, setiap individu dapat ikut serta menuangkan ide dan isi gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis merupakan cara mengomunikasikan ide, pikiran, perasaan, dan materi yang tertulis dengan lebih baik dan terampil. Kemampuan seorang siswa untuk mengidentifikasi ide dan pemikiran yang ada dalam benaknya, kemudian mengungkapkannya secara ringkas dalam tulisan menggunakan kosakata yang kaya dan bahasa kiasan, dikenal sebagai penulisan puisi. Penulisan puisi membutuhkan penggunaan kata-kata dan kalimat yang menarik yang menumbuhkan imajinasi pembaca dan membangun hubungan dengan pendengar (Saragih, 2024:2).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Ende, kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X ULP-2 cenderung rendah karena kurangnya latihan kontekstual dan pendekatan pembelajaran yang monoton. Ceramah guru masih mendominasi proses pembelajaran untuk menghasilkan puisi, dengan siswa mencatat setelahnya. Tidak banyak kesempatan untuk berpikir kreatif, bereksperimen, atau percakapan aktif dengan metode ini. Aktivitas di

kelas seringkali membosankan, dengan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan latihan singkat, atau diberi tugas menulis tanpa kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi topik. Siswa mungkin menjadi bosan dan kehilangan minat belajar sebagai akibat dari latihan yang monoton dan tidak orisinal ini, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan kreativitas seperti menulis puisi.

Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan mandiri, terutama dalam pembelajaran menulis puisi. PjBL dipahami sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merancang, menciptakan, dan menyampaikan karya untuk penyelesaian permasalahan yang ada di dunia nyata. Nurfitriyanti (2016:40) menjelaskan bahwa PjBL menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan utama pembelajaran. Sementara itu, Suhara (2021:2) menyatakan *project based learning* sebagai tahap pertama dalam memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kehidupan nyata. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan fenomena dan realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X ULP-2 SMK Negeri 1 Ende Tahun Ajaran 2025/2026.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi. Beberapa penelitian mengenai puisi dengan model PjBL adalah sebagai berikut.

Yasinta Jemanu, dkk. (2025) meneliti "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Audiovisual dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas X.1 SMAK ST. Petrus Ende Tahun Pelajaran 2024/2025." Masalah: rendahnya kemampuan menulis puisi akibat kesulitan memilih kata, mengembangkan ide, keterbatasan imajinasi, dan metode konvensional. Teori: menulis puisi, strategi belajar mengajar (media audiovisual dan PjBL), serta evaluasi pembelajaran kuantitatif. Hasil: siklus I hanya 24% siswa tuntas (8 orang, rata-rata 72,42); siklus II meningkat menjadi 85% (28 siswa tuntas, rata-rata 82,39), di atas KTTP 75. Media audiovisual dan PjBL efektif.

Chaerunnisa, dkk. (2024) meneliti "Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa." Hasil: sebelum PjBL kategori kurang (pretest rata-rata 49,20); setelah PjBL kategori memuaskan (posttest rata-rata 90,00). Uji normalitas: data normal ($\text{sig. } 0,17 > 0,05$). Uji hipotesis One Sample t-test: signifikansi $0,000 < 0,05$, H_a diterima, H_0 ditolak. PjBL efektif meningkatkan hasil belajar, kreativitas, berpikir kritis, dan kerja sama antarsiswa.

Rita Permata (2023) meneliti "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Pendekatan TPACK Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Al Ma'some." Masalah: pendekatan TPACK dengan media gambar berseri menggunakan PjBL. Teori: menulis

puisi. Metode: kuantitatif eksperimen, 32 peserta didik. Hasil: pre-test rata-rata 82, post-test naik menjadi 88.

Bangkit Alfian, dkk. (2023) meneliti "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning di Kelas VB SDN Tlogomas 02 Kota Malang." Masalah: rendahnya keterampilan menulis puisi, khususnya mengembangkan kalimat menjadi puisi. Teori: PjBL dengan langkah pertanyaan mendasar, desain proyek, penyusunan jadwal, monitoring, penilaian, evaluasi, serta prinsip kooperatif dan 4C. Metode: PTK. Hasil: siklus I 69,2%, siklus II 84,2%, siklus III 92,3%. PjBL efektif.

Lishandi, dkk. (2026) meneliti "Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Canva dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII-D SMP Gemah." Tujuan: mengetahui efektivitas PjBL berbantuan Canva. Teori: menulis sebagai menuangkan ide dan kreativitas, puisi sebagai karya sastra yang mengutamakan keindahan kata, PjBL, dan Canva sebagai alat bantu visual interaktif. Metode: kuantitatif deskriptif one group pretest-posttest, 30 siswa; data berupa tes menulis puisi, lembar observasi guru, dan angket respons siswa. Hasil: pretest 47,63% (kurang) menjadi posttest 88,27% (sangat baik), selisih 40,64%. Observasi keterlaksanaan: 80% menjadi 100%. Angket respons: 76% (sangat baik). PjBL berbantuan Canva efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi, kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan aktif siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Yasinta Jemanu dkk., 2025; Chaerunnisa dkk., 2024; Rita Permata, 2023; Bangkit Alfian dkk., 2023; Lishandi dkk., 2026; Firginia Be, 2025) adalah sama-sama menggunakan model PjBL dengan fokus puisi. Perbedaanannya terletak pada media: Yasinta

Jemanu dkk. (2025) menggunakan audiovisual; Rita Permata (2023) menggunakan gambar berseri; Lishandi dkk. (2026) menggunakan Canva; Firginia Be (2025) menggunakan gambar. Penelitian ini menggunakan PjBL murni tanpa media tambahan.

LANDASAN TEORI

1) Hakikat Puisi

Septiani & Indah Sari (2021:99) menyatakan puisi sebagai jenis tulisan yang dibatasi rima, baris, bait, irama, dan mantra. Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa indah dengan makna mendalam. Diksi, majas, rima, dan irama memberikan keindahannya. Puisi dianggap genre sastra tertua. Kosasih (dalam Ramdhani, 2023:43) menyatakan puisi sebagai jenis tulisan yang menggunakan bahasa indah dan sangat bermakna.

2) Unsur-Unsur Puisi

Unsur puisi terdiri dari (a) intrinsik dan (b) ekstrinsik.

• Unsur intrinsik:

1. Diksi
2. Imajinasi atau daya bayangan
3. Majas atau gaya bahasa
4. Bunyi
5. Rima
6. Ritme
7. Tema

• Unsur ekstrinsik:

1. Aspek historis yaitu unsur kesejarahan puisi.
2. Aspek psikologi yaitu aspek kejiwaan pengarang.
3. Aspek filsafa yang berkaitan dengan karya sastra secara keseluruhan.
4. Aspek religius yaitu tema yang umum diangkat penyair.

3) Manfaat Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis adalah keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan. Menulis juga keterampilan berbahasa terpadu untuk menghasilkan tulisan. Penguasaan bahasa tulis

1. Penguasaan isi karangan sesuai topik.
2. Penguasaan jenis-jenis tulisan dengan bahasa tulis sehingga membentuk komposisi seperti esai, artikel, cerpen, dan makalah.

Menulis merupakan seni yang membutuhkan keterampilan bahasa cangguh dengan proses mengubah ide menjadi kata-kata.

4) Tujuan dan Manfaat Menulis Puisi

Tujuan menulis puisi bervariasi tergantung maksud penulis:

- a. Ekspresi Emosi
- b. Menyampaikan Pesan
- c. Menginspirasi
- d. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa
- d. Mengabadikan Pengalaman atau Kenangan

Manfaat menulis puisi menurut Ilmal (2018:2):

1. Memunculkan ide baru.
2. Membantu mengorganisasikan pikiran.
3. Membantu memecahkan masalah.
4. Mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan.

5) Langkah-Langkah Menulis Puisi

Tahapan menulis puisi:

- a. Menentukan Tema
- b. Menentukan Inspirasi
- c. Menentukan Nada atau Suasana Puisi
- d. Menentukan Amanat
- e. Menemukan Judul
- f. Menggunakan Imajinasi

- g. Mulai Menulis: tanpa kemauan menulis, keinginan menjadi penulis sia-sia.
- h. Pemilihan Kata
- i. Pemanfaatan Majas
- j. Memanfaatkan Kreativitas
- k. Mulai Menyunting

6) Teori Strategi Belajar Mengajar

Strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu (Rahmat, 2019:5) agar pembelajaran efektif dan efisien. Istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

7) Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning merupakan proses pembelajaran yang meningkatkan kreativitas dan pola pikir kreatif siswa. Model ini berpotensi menghasilkan karya kreatif dan kontekstual baik individu maupun kelompok melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam PjBL, aktivitas siswa difokuskan pada pemecahan masalah dengan menerapkan keterampilan peneliti, menganalisis, mencipta, dan menyajikan berdasarkan pengalaman relevan. Strategi ini mendorong peserta didik, baik sendiri maupun berkelompok, mengkonstruksi produk autentik dari permasalahan kehidupan nyata. PjBL dirancang mengatasi masalah kompleks sehingga memerlukan penyelidikan dan pemahaman mendalam.

Rineksiane (2022:3) mengungkapkan karakteristik PjBL berbeda dengan model lain:

1. Pembelajaran dalam PjBL merupakan sentral dalam proses pendidikan.
2. PjBL lebih memfokuskan pada pengajuan pertanyaan atau penyediaan studi kasus

yang mengarahkan siswa mencari solusi dengan konsep ilmiah relevan.

3. Siswa dituntut mandiri membangun pengetahuan melalui penyelidikan.
4. Siswa diharapkan sepenuhnya menjadi pemecah masalah.
5. Kegiatan atau studi kasus disesuaikan dengan keadaan kehidupan nyata.

Prinsip-Prinsip PjBL:

1. Proyek yang nyata: proyek relevan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa melihat aplikasi nyata yang dipelajari.
2. Pengalaman belajar siswa: kesempatan mengalami proses belajar aktif, terlibat langsung setiap tahap proyek.
3. Kemampuan menyelesaikan masalah: mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah kompleks agar siap menghadapi tantangan dunia nyata.
4. Berpikir kritis: siswa dilatih berpikir kritis dan analitis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan tepat.
5. Berkomunikasi efektif: mengasah keterampilan komunikasi dan presentasi efektif untuk berinteraksi dan menyampaikan ide.

Tahapan PjBL:

1. Perencanaan: guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dikerjakan.
2. Pelaksanaan: siswa melaksanakan proyek dengan bimbingan guru, mendorong kolaborasi dan interaksi.
3. Evaluasi: guru dan siswa menilai hasil dan proses yang dilalui.
4. Refleksi: siswa merefleksikan pengalaman belajar yang dialami.

Manfaat PjBL (Ariyanti, 2017:4):

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik lebih aktif memecahkan masalah kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *project-based learning* bersifat kelompok.

8) Kelebihan dan Kekurangan PjBL

(Rahayu, dkk., 2020:40):

Kelebihan: meningkatnya sikap kolaboratif antar teman sejawat, memupuk kreativitas dan keterlibatan siswa, meningkatnya motivasi siswa, perolehan pengalaman baru, kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat, serta komunikasi efektif dengan orang lain. Kekurangan: memerlukan waktu lama, perlunya sumber daya dan prasarana untuk membeli bahan ajar, perlunya guru terampil dan mau belajar, kurang tepat bagi siswa mudah menyerah dan kurang pengetahuan serta keterampilan, serta sulitnya melibatkan seluruh siswa dalam kerja kelompok.

9) Teori Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan nilai prestasi belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pengukuran hasil belajar dan pembelajaran siswa membandingkan tingkat keberhasilan mengajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang ditentukan secara kuantitatif. Penilaian adalah proses mengambil keputusan menggunakan

informasi dari pengukuran hasil belajar baik instrumen tes atau non tes, sedangkan penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kuantitatif (Agustus dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini menghasilkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka.

1) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Keseluruhan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X ULP-2 yang berjumlah 35 orang.

b. Sampel

Sugiyono (2018:127), menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X ULP-2 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 orang, dengan rincian 8 laki-laki dan 27 perempuan.

2) Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes yang dimaksud adalah penyelesaian proyek penulisan puisi. Pelaksanaan tes ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap pertama, peneliti melaksanakan tes penulisan puisi dengan menggunakan metode pengajaran yang

umumnya diterapkan oleh guru mata pelajaran. Sementara itu, pada tahap kedua, peneliti akan melaksanakan tes penulisan puisi dengan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah pengumpulan proyek akhir yang diselesaikan oleh siswa dalam bentuk karya tulis berupa puisi. Puisi tersebut berfungsi sebagai bukti fisik dari hasil pembelajaran menulis puisi dengan melalui model PjBL. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

3) Teknik Analisis Data

Seorang siswa dianggap memenuhi kemampuan yang dipersyaratkan apabila mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) sebesar 75%. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ini merupakan standar yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Ende. Proses analisis data dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian, kemudian membaginya dengan jumlah responden, dan hasilnya dikalikan dengan 100%.

1. Untuk presentase keberhasilan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mampu}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui presentase kegagalan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tidak mampu}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Tingkat kemampuan siswa dapat dikategorikan dengan kriteria penilaian dan rubrik penilaian *pre-test* 1 dan rubrik penilaian *post-test* 2, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

No.	Nilai	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik
2.	75-89	Baik
3.	60-79	Cukup Baik
4.	<59	Kurang Baik

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pre-Test I

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Pre-Test I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Tema	20
2.	Diksi	20
3.	Pengimajian	25
4.	Majas	25
5.	Amanat	10
	Skor Maksimal	100

Tabel 3. Rubrik Penilaian Post-Test II

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Post-Test II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Tema	20
2.	Diksi	10
3.	Pengimajian	25
4.	Majas	15
5.	Amanat	10
6.	Menyelesaikan Pekerjaan Tepat Waktu	10
7.	Berkomunikasi Secara Efektif	10
	Skor Maksimal	100

4) Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode statistik dengan teknik formal. Teknik formal

menyatakan bahwa hasil analisis yang disajikan berupa angka-angka (Sugiyono, 2018:318).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X-2 ULP yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini dimulai dengan tahap I *pre-test* pada tanggal 8 Juli 2026 dan tahap II *post-test* pada tanggal 20 Juli 2026.

a. Data Hasil Pre-Test Tahap I

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh 35 siswa adalah 2.522 dengan nilai rata-rata 72,06. Nilai tersebut masih berada di bawah KTTP 75. Sebanyak 9 siswa (25,71%) mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 26 siswa (74,29%) belum mencapai ketuntasan.

Tabel 4. Distribusi Kategori Nilai Pre-Test

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	90-100	1	2,86%
Baik	75-89	8	22,85%
Kurang	60-79	26	74,29%
Cukup	<59	0	0%

b. Data Hasil Post-Test Tahap II

Setelah pembelajaran dengan model *Project Based Learning*, siswa mengerjakan post-test. Jumlah nilai 35 siswa adalah 2.813

dengan rata-rata 80,37, melampaui KTTP 75. Sebanyak 30 siswa (85,71%) tuntas, sedangkan 5 siswa (14,29%) belum tuntas.

Tabel 5. Distribusi Kategori Nilai Post-Test

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	90-100	4	11,43%
Baik	75-89	26	74,28%
Kurang	60-79	5	14,29%
Cukup	<59	0	0%

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
Jumlah Nilai	2.522	2.813	+291
Nilai Rata-rata	72,06	80,37	+8,31
Siswa Tuntas	9 (25,71%)	30 (85,71%)	+21 siswa
Siswa Belum Tuntas	26 (74,29%)	5 (14,29%)	-21 siswa

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan perubahan kemampuan menulis puisi setelah penerapan model PjBL. Nilai rata-rata meningkat dari 72,06 (*pre-test*) menjadi 80,37 (*post-test*), bertambah 8,31 poin. Ketuntasan belajar meningkat dari 25,71% menjadi 85,71%. Secara deskriptif, setelah mengikuti pembelajaran PjBL, sebagian besar siswa mampu menghasilkan puisi yang memenuhi KTTP. Pada tahap *pre-test*, rendahnya kemampuan siswa tampak pada kesulitan menentukan tema, memilih diksi sesuai tema dan

suasana puisi, mengembangkan imajinasi, memanfaatkan majas, serta menyampaikan amanat secara tersirat maupun tersurat. Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian bahwa menulis puisi menuntut kreativitas dan penguasaan unsur intrinsik puisi secara terpadu.

Peningkatan terbesar tampak pada kemampuan mengembangkan imajinasi (pengimajian) dengan rata-rata skor 19,40 dan menentukan tema dengan rata-rata 14,34. Melalui PjBL, siswa lebih mampu menggali ide dan pengalaman sebagai inspirasi menulis puisi. Model ini juga mendorong siswa bekerja kolaboratif, berbagi ide, dan saling memberikan umpan balik, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis. Pada aspek menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan berkomunikasi secara efektif, siswa menunjukkan kemampuan cukup baik dengan rata-rata skor 8,69 dan 8,11. Hal ini menunjukkan PjBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif menulis puisi, tetapi juga mengembangkan keterampilan non-akademik seperti manajemen waktu dan komunikasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa kelas X ULP-2 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026 lebih efektif dibandingkan tanpa model ini, dibuktikan dengan:

1. Nilai rata-rata tahap I (pre-test) sebelum PjBL mencapai 72,06 dengan ketuntasan 25,71% (9 siswa) dan ketidaktuntasan 74,29% (26 siswa).
2. Nilai rata-rata tahap II (post-test) setelah PjBL menjadi 80,37 dengan ketuntasan 85,71% (30 siswa) dan ketidaktuntasan 14,29% (5 siswa).
3. Peningkatan juga terjadi pada aspek tema, diksi, pengimajian, majas, amanat, serta

aspek menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan berkomunikasi secara efektif.

Dengan demikian, model PjBL dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu siswa menulis puisi lebih kreatif dan terstruktur.

Saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Diharapkan menggunakan model pembelajaran lebih bervariasi sesuai materi dan kondisi siswa, salah satunya PjBL dalam menulis puisi.
2. Bagi Siswa: Diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang disediakan guru agar tujuan pembelajaran menulis puisi tercapai.
3. Bagi Sekolah: Diharapkan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran menulis puisi agar guru dan siswa dapat menerapkan berbagai strategi tanpa hambatan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian dengan media atau model pembelajaran lain serta analisis lebih luas untuk gambaran lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustus, N., Rahmadani, A., Sabina, I., Nasution, N. S., & Nasution, J. S. (2024). Evaluasi Pembelajaran pada Keterampilan Menulis di Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1510>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–

299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ariyanti, M. (2017). Perbandingan Keefektifan Project-Based Learning dan Problem-Based Learning Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13469>
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580>
- Farhangi, F. (2022). A Systematic Educational-Based Review of Stories and Poems: Seeking the Voice of Young Women in Charlotte Smith's and Anna Barbauld's Major Works. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8305051>
- Hidayatika, U., Aprilia, D., Rifa, N. N., & Fitriyah, M. (2024). Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Video Kartun. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.592>
- Jemanu, Y., dkk. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Audiovisual Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas X.1 SMAK ST. Petrus Ende. *Jurnal Retorika*, 6(2), 65–76.
- Julinto, I. R. (2024). Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama dengan Teknik Akrostik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1521–1529.
- Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak, Y. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 53–62.
- Nurfitriyanti. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Rahayu, D., Metalin, A., Puspita, I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi*, 7(2), 111–122. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Ramdhani, R. (2023). Analisis Semiotika Puisi "Hatiku Selembar Daun" Karya Sapardi Djoko Damono. *Khirani: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.277>
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82–91.
- Rizkiana, I., Nugraha, R., Supriadi, U., & Iman, M. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas

Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 39–47. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608>

Saragih, K., Amri, Y. K., & Sitorus, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 12644–12652. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14578>

Septiani, E., & Indah Sari, N. (2021). Goresan Pena Anak Matematika. *Jurnal Pujangga*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbantuan Media Audio. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 101–108.